

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses menua merupakan proses alamiah yang akan dialami oleh semua orang. Perkembangan dan pertumbuhan suatu saat akan terhenti pada suatu tahapan, sehingga berikutnya akan terjadi banyak perubahan pada fungsi tubuh manusia. Pada proses ini banyak terjadi perubahan fisik maupun psikologis. Seorang wanita akan meninggalkan usia reproduksi dan tidak demikian halnya dengan laki-laki, karena proses menua pada wanita akan terjadi suatu fase, yaitu fase menopause (Proverawati, 2010).

Indonesia saat ini termasuk ke dalam lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yakni 18,1 juta jiwa atau 9,6% dari jumlah penduduk (Depkes, 2012). Penduduk Indonesia diperkirakan akan mencapai 273,65 juta jiwa pada tahun 2025 sedangkan angka harapan hidup penduduk di Indonesia diperkirakan dapat mencapai 73,7 tahun (Bappenas, 2005). Lansia di Indonesia mencapai 8,42% dari total penduduk atau sejumlah 18,96 juta jiwa. Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat sebagai kota dengan usia harapan hidup tertinggi di Indonesia. Semakin tinggi usia harapan hidup maka jumlah lansia akan semakin meningkat. Jumlah lansia di provinsi ini mencapai 14% dari total penduduk (Pemerintah Kota Yogyakarta, 2009). Dengan meningkatnya jumlah lanjut usia, tentunya akan diikuti dengan meningkatnya permasalahan kesehatan pada lanjut usia, salah satunya adalah masalah menopause.

Menopause adalah masa berakhirnya siklus menstruasi yang terdiagnosis setelah 12 bulan tanpa periode menstruasi. Rata-rata menopause secara umum terjadi pada usia 40-58 tahun. Menopause dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain genetik, merokok, pengangkatan ovarium, dan kemoterapi (Kusmiran, 2011). Kesehatan wanita perlu mendapatkan perhatian, apabila tidak ditangani dengan baik pandangan dan penilaian wanita tentang menopause akan berakibat wanita lebih mempercayai mitos atau keyakinan yang belum tentu benar tentang

menopause. Kebanyakan mitos atau kepercayaan yang berkembang dalam masyarakat tentang menopause, begitu diyakini sehingga menggiring wanita untuk mengalami perasaan-perasaan negatif saat mengalami menopause. Menopause bagaikan “hantu” bagi para wanita di atas usia 40 tahun (Lestary, 2010).

Perubahan selama menopause yang disebabkan berkurangnya hormon estrogen dan progesteron dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan pada wanita menopause. Permasalahan yang terjadi pada wanita menopause tidak hanya dari segi perubahan fisiologis tubuh, namun juga dapat mempengaruhi kondisi psikologisnya. Gejala fisiologis yang dialami wanita menopause diantaranya sakit kepala, rambut rontok, nyeri otot, kekeringan pada vagina, insomnia, dan penambahan berat badan. Sedangkan gejala psikologis yang sering dirasakan oleh wanita menopause antara lain: merasa cemas, takut, mudah marah, mudah tersinggung, sulit konsentrasi, gugup, merasa tidak berharga, stress, dan bahkan ada yang mengalami depresi. Berbagai stresor yang ada akan berpengaruh berbeda pada setiap wanita terkait dengan bagaimana setiap wanita menilai menopause itu sendiri. Tidaklah mengherankan, sebagian wanita mencemaskan masa menghadapi datangnya menopause (Lestary, 2010).

Brown *et al* (2009) menyebutkan hubungan secara signifikan antara gejala menopause meliputi *hot flashes*, gangguan tidur, lekas marah, kekakuan otot, dan inkontinensia dengan gejala depresi yang dialami wanita perimenopause. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Aprilia dan Puspitasari (2007) menyebutkan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kecemasan pada wanita perimenopause adalah pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, kondisi ekonomi dan gaya hidup. Pengetahuan merupakan salah satu domain penting dalam pembentukan perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan dan pendidikan tentang menopause sangatlah bermanfaat, agar wanita memiliki bekal pemahaman berbagai gejala menopause dan kesadaran akan adanya konsekuensi kesehatan yang tidak boleh diabaikan. Dengan mempelajari masalah menopause, wanita akan mengetahui bahwa gejala-gejala kesehatan tersebut sebagai akibat dari perubahan hormon-hormon kewanitaan

yang kadarnya mulai menurun seiring dengan bertambahnya usia. Mempelajari masalah menopause dapat menjadikan wanita waspada ketika benar-benar sudah memasuki masa menopause (Waluyo, 2010). Dari penelitian Musharyanti (2004) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu di Kelurahan Karangwaru yang sudah menopause lebih baik (skor 20,1) daripada tingkat pengetahuan ibu-ibu yang belum menopause (skor 19,5). Ibu-ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik pernah mendapat informasi tentang menopause (35 orang) daripada ibu-ibu yang belum pernah mendapatkan informasi (8 orang).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Januari 2013 di Dusun Madugondo Kelurahan Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul, dari 67 jumlah penduduk wanita yang berusia antara 40–52 tahun dengan keberagaman tingkat pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, dan status ekonomi, ternyata belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai menopause oleh tenaga medis dan program posyandu lansia. Program posyandu lansia di dusun ini, masih terbatas pada pemeriksaan tekanan darah dan pengobatan ringan, sedangkan program yang terkait dengan menopause belum mendapat perhatian serius.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan lima wanita premenopause, diketahui bahwa mereka sering mengalami keluhan psikis seperti mudah tersinggung, sering marah, susah tidur, dan juga keluhan fisik seperti nyeri pinggang, nyeri otot, dan sakit kepala. Mereka juga kurang mengetahui mengenai tanda dan gejala menopause, sehingga mereka tidak mengetahui penyebab keluhan yang dialami. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan tentang tanda dan gejala menopause dengan kecemasan pada wanita premenopause di Dusun Madugondo Kelurahan Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan tentang tanda dan gejala menopause dengan kecemasan pada wanita premenopause di Dusun Madugondo Sitimulyo Piyungan Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang tanda dan gejala menopause dengan kecemasan pada wanita premenopause di Dusun Madugondo Sitimulyo Piyungan Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya tingkat pengetahuan tentang tanda dan gejala menopause yang dialami oleh wanita premenopause di Dusun Madugondo Sitimulyo Piyungan Bantul.
- b. Diketahuinya tingkat kecemasan yang dialami wanita premenopause di Dusun Madugondo Sitimulyo Piyungan Bantul.
- c. Diketahuinya keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang tanda dan gejala menopause dengan kecemasan wanita premenopause di Dusun Madugondo Sitimulyo Piyungan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan tentang tanda dan gejala menopause dengan kecemasan pada wanita premenopause.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi ibu yang mengalami premenopause
Memberikan tambahan informasi mengenai tanda dan gejala menopause, sehingga para ibu yang akan menghadapi masa menopause dapat lebih tenang.
- b. Bagi petugas operasional puskesmas dan kader posyandu
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan program penyuluhan tentang menopause pada ibu-ibu premenopause sehingga tidak menyebabkan ibu-ibu mengalami kecemasan dalam menghadapi masa tuanya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan dasar penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Narulita (2011) dengan judul penelitian “Hubungan *Body Image* dengan Tingkat Kecemasan Pada Wanita Dalam Menghadapi Masa Premenopause di Dusun Pucang Blater Bawang Banjarnegara” dengan menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian yaitu ibu premenopause yang berusia 40-52 tahun. Hasil penelitian menyebutkan ada hubungan *body image* dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi masa premenopause.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel tingkat kecemasan pada wanita dalam menghadapi masa premenopause, rancangan penelitian, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan sampel penelitian. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan *body image* sebagai variabel bebas, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan tingkat pengetahuan tentang tanda dan gejala

menopause sebagai variabel bebas. Sedangkan untuk tempat penelitian, peneliti akan melakukan di Dusun Madugondo Sitimulyo Piyungan Bantul.

2. Musharyanti (2004) dengan judul penelitian “Tingkat Pengetahuan tentang Menopause serta Tanda dan Gejala Menopause yang Dialami Ibu-ibu di Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta” dengan rancangan penelitian kuantitatif *cross sectional*. Sampel ibu-ibu yang berusia antara 41-55 tahun dalam masa perimenopause. Hasil penelitian menyebutkan tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang menopause secara umum masuk kategori cukup (skor 19,6). Rerata tingkat pengetahuan ibu-ibu yang sudah menopause lebih baik (skor 20,1) daripada tingkat pengetahuan ibu-ibu yang belum menopause (skor 19,5).

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada rancangan penelitian, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan variabel pengetahuan tentang tanda dan gejala menopause. Perbedaannya terletak pada sampel penelitian dan variabel penelitian, penelitian ini menggunakan kecemasan pada wanita premenopause sebagai variabel terikat dengan sampel rentang usia 40-52 tahun. Sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di Dusun Madugondo Sitimulyo Piyungan Bantul.

3. Aprilia dan Puspitasari (2007) dengan judul penelitian “Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan pada Wanita Perimenopause”. Bertempat di wilayah Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya dengan sampel wanita yang berusia 45-54 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Hasil penelitian menyebutkan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kecemasan pada wanita perimenopause adalah pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, kondisi ekonomi dan gaya hidup. Semakin baik faktor yang berpengaruh secara signifikan tersebut maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada rancangan penelitian, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan variabel tingkat kecemasan pada wanita. Perbedaannya terletak pada sampel penelitian dan variabel

penelitian, penelitian ini menggunakan tingkat pengetahuan tentang tanda dan gejala menopause sebagai variabel bebas. Sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di Dusun Madugondo Sitimulyo Piyungan Bantul dengan sampel rentang usia 40-52 tahun dalam masa premenopause.

4. Brown *et al* (2009) meneliti tentang “*Relations among Menopausal Symptoms, Sleep Disturbance and Depressive Symptoms in Midlife*” dengan sampel wanita berusia 45-54 tahun menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Hasil penelitian menyebutkan hubungan secara signifikan antara gejala menopause meliputi *hot flashes*, gangguan tidur, lekas marah, kekakuan otot, dan inkontinensia dengan gejala depresi yang dialami wanita perimenopause.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada rancangan penelitian, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan variabel tanda dan gejala menopause. Perbedaannya terletak pada sampel penelitian dan variabel penelitian, penelitian ini menggunakan tingkat kecemasan wanita premenopause sebagai variabel terikat. Sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di Dusun Madugondo Sitimulyo Piyungan Bantul dengan sampel rentang usia 40-52 tahun dalam masa premenopause.

5. Ekaningsih (2010) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Istri Menjelang Menopause di RW 39 Perumahan Sleman Permai II Dusun Pangukan Desa Tridadi Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman” dengan sampel ibu berusia 40-49 tahun. Penelitian ini adalah penelitian *non eksperimental* yang bersifat kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Hasil penelitian menyebutkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan istri menjelang menopause.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada rancangan penelitian, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan variabel tingkat kecemasan menjelang masa menopause. Perbedaannya terletak pada sampel penelitian

dan variabel penelitian, penelitian ini menggunakan tingkat pengetahuan tentang tanda dan gejala menopause sebagai variabel bebas. Sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di Dusun Madugondo Sitimulyo Piyungan Bantul dengan sampel rentang usia 40-52 tahun dalam masa premenopause.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA